

BAB I

PENDAHULUAN

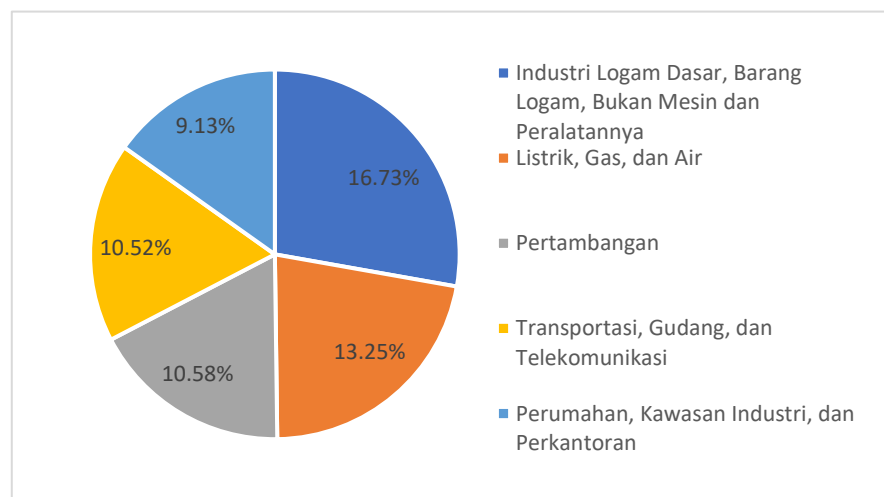
1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan fenomena yang terjadi secara menyeluruh di berbagai belahan dunia dan dampaknya dialami oleh berbagai macam sektor. Salah satu sektor yang mengalami dampak globalisasi adalah sektor perekonomian. Hal ini yang menyebabkan pelaku ekonomi berlomba-lomba untuk melakukan proses internasionalisasi. Proses internasionalisasi adalah keadaan di mana perusahaan menjalankan aktivitas di luar batas ekonomi nasional. Negara tidak hanya menjual dan membeli produk yang berasal dari dalam negeri, tetapi juga membuka pintu perdagangannya dan memperluas pasar dalam aktivitas perekonomiannya.

Karakteristik yang paling menonjol dalam gelombang globalisasi adalah peran dari perusahaan multinasional. Perusahaan multinasional telah melebarkan cakupan kegiatan mereka ke sejumlah negara, bahkan banyak dari mereka yang menjadi organisasi global. Semakin terbukanya ekonomi dalam skala global juga menyebabkan perpindahan modal pada perusahaan multinasional menjadi semakin mudah.

Fenomena perpindahan modal pada perusahaan multinasional dikenal dengan istilah investasi. Investasi yang dilakukan secara global semakin dianggap sebagai hal yang sangat vital, baik bagi investor domestik yang mencari keuntungan dengan meminimalkan risiko, maupun bagi perusahaan-perusahaan dalam negeri yang berusaha memangkas biaya modal mereka (Ahmed & Giafri, 2015). Investasi yang ditanamkan di luar wilayah domestik dikenal dengan nama *Foreign Direct Investment* (selanjutnya disebut FDI). FDI juga dipandang sebagai salah satu determinan dari perkembangan ekonomi suatu negara (Tocar, 2018). FDI juga memiliki peran besar dalam mendanai program pembangunan ekonomi yang direncanakan oleh Pemerintah di Indonesia. Kebutuhan dan ketertarikan Indonesia terhadap FDI juga dibuktikan dengan arus masuk FDI yang telah meningkat sebanyak 19 kali di Indonesia, yaitu dari US\$1,09 miliar pada tahun 1990 hingga US\$19,18 miliar pada tahun 2021.

Gambar I.1 Realisasi FDI *Inflow* Indonesia Per Sektor (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Badan Pusat Statistik (2023) mencatatkan realisasi investasi penanaman modal luar negeri terbesar adalah pada lima sektor seperti pada Gambar I.1. Lima sektor tersebut merupakan sektor-sektor yang fundamental dalam keseharian hidup masyarakat. Banyaknya realisasi FDI pada sektor-sektor perekonomian Indonesia dapat meningkatkan modal yang digunakan untuk keberlangsungan industri terkait.

FDI di Indonesia dicatatkan mengalami pertumbuhan dan memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan investasi dalam negeri (PMDN). Yuliot dalam Avisena (2023) mengatakan bahwa realisasi FDI di Indonesia juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari kontribusi FDI terhadap total investasi nasional yang mencapai sekitar 54 persen.

Gambar I.2 Tren FDI *Inflow* Indonesia Tahun 1995-2022 (Juta US\$)



Sumber: Diolah dari World Bank (2023)

Tren FDI *inflow* di Indonesia menunjukkan fluktuasi yang cukup beragam untuk setiap tahunnya, seperti yang ditunjukkan pada Gambar I.2. FDI *inflow* mengalami penurunan yang cukup besar setelah krisis keuangan global pada tahun

1997. Beberapa waktu sejak terjadinya krisis tersebut, muncul kekhawatiran dari para pengamat ekonomi karena Indonesia tidak berhasil menarik banyak FDI (Lindblad, 2015). Dibutuhkan beberapa tahun hingga FDI pulih kembali pada titik sebelum terjadinya krisis tersebut dan mulai mencapai performa optimalnya kembali pada tahun 2011. Selain itu, fluktuasi yang cukup ekstrim sendiri tercatat pada tahun 2016 di mana jumlah FDI *inflow* turun drastis dari angka US\$19.779,12 juta menjadi US\$4.541,71 juta.

Wahyu Utomo dalam Arief (2020) mengatakan bahwa RPJMN 2024 memperkirakan kebutuhan investasi mencapai Rp5.300 triliun, sedangkan realisasi investasi selama beberapa tahun terakhir hanya sekitar Rp800-Rp900 triliun per tahun. Dari hasil perhitungan, terdapat kesenjangan yang signifikan antara target investasi dan realisasinya. Hal ini berarti bahwa pemerintah Indonesia harus menyusun strategi yang ampuh untuk menarik lebih banyak FDI.

FDI memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang. Camara (2022) mengatakan bahwa pada masa kini, FDI menjadi sumber pendanaan eksternal yang utama bagi negara berkembang. FDI memiliki potensi untuk meningkatkan penerimaan pajak dengan berkontribusi pada produktivitas negara penerima (*host country*). FDI menawarkan berbagai keuntungan yang dapat memperkaya basis pajak, sehingga berbagai negara kemudian bersaing untuk terlihat menarik di mata investor asing. Salah satu cara yang kerap kali dilakukan adalah dengan menawarkan berbagai kebijakan perpajakan yang menarik seperti insentif pajak atau *tax holiday*. Indonesia, yang juga menggantungkan diri pada FDI sebagai salah satu pendorong pertumbuhan

ekonominya, juga turut memberikan beragam kebijakan untuk menarik lebih banyak investasi asing. Salah satunya adalah dengan menandatangani Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (selanjutnya disebut dengan *tax treaty*).

Tax treaty memegang peran penting dalam menghilangkan potensi pajak ganda atas pendapatan investor. Transaksi lintas batas dapat berdampak signifikan pada aspek perpajakan para investor. Hal ini dikarenakan negara asal investor dan negara tempat investasi berada mungkin memiliki peraturan yang mengenai pengenaan pajak atas pendapatan dari investasi. Shah dan Qayyum (2015) mengungkapkan bahwa hal yang menjadi kekhawatiran terbesar bagi seorang investor selain keamanan investasi adalah pengenaan pemajakan berganda. Maka dari itu, banyak negara yang mulai menandatangani *tax treaty* sebagai penawar dari masalah yang tengah dihadapi. Sampai dengan tahun 2023, Indonesia sudah menandatangani 71 perjanjian dengan berbagai negara dengan harapan bahwa perjanjian ini akan mendatangkan dampak yang baik bagi perekonomian Indonesia secara berkelanjutan.

Tax treaty memungkinkan kedua negara mitra untuk melakukan negosiasi atas perlakuan pemajakan suatu aktivitas ekonomi. Hal ini termasuk pembagian hak pemajakan, tarif pajak, serta kondisi-kondisi yang disetujui untuk dikenakan pemajakan. Misalnya pada *tax treaty* antara Indonesia – China, negara sumber pendapatan dapat mengenakan pajak hingga maksimal sepuluh persen dari jumlah kotor dividen. Tarif yang berbeda juga dapat dikenakan atas jenis penghasilan yang sama apabila perjanjian dilakukan dengan negara mitra lain. Pada *tax treaty* Indonesia – Singapura, diberlakukan tarif pajak sebesar

maksimal sepuluh persen bagi badan yang memiliki setidaknya 25 persen kepemilikan saham dan 15 persen dikenakan pada kasus lainnya. Adanya insentif yang didasarkan pada persetujuan kedua belah pihak melalui negosiasi diharapkan akan menjadikan Indonesia sebagai negara yang lebih menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Secara umum, *tax treaty* antara Indonesia dengan negara mitra memiliki jangka waktu yang bervariasi. Lamanya waktu pelaksanaan *tax treaty* antara Indonesia dan negara mitra juga akan menyebabkan dampak yang beragam pada arus FDI *inflow* Indonesia. Pada beberapa kasus, FDI *inflow* akan bertambah setelah dilakukannya proses penandatanganan *tax treaty*. Fenomena ini terjadi setelah Indonesia menandatangani perjanjian dengan negara-negara seperti Singapura, Malaysia, Inggris, Jerman, dan Belanda. Namun terdapat pula beberapa negara yang telah memiliki *tax treaty* dengan Indonesia selama lebih dari lima tahun dan tidak mengalami peningkatan nilai arus masuk FDI, seperti Pakistan, Vietnam, dan Polandia. Data menunjukkan bahwa Polandia pertama kali mengucurkan aliran investasi masuk atas satu proyek pada tahun 2007 sejak *tax treaty* berlaku efektif pada tahun 1994 (BKPM, 2023). Fenomena yang sama juga dialami atas *tax treaty* Indonesia dengan Vietnam di mana FDI pertama kali dialirkan masuk ke Indonesia selama 14 tahun setelah perjanjian berlaku efektif. Berdasarkan fenomena ini, penelitian mengenai pengaruh *tax treaty* menurut jangka waktu penerapannya juga menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian terdahulu mengenai topik yang sejenis juga telah dilakukan dalam rangka mengulik peran *tax treaty* terhadap FDI. Penelitian yang dilakukan

oleh Dong (2019) menemukan bahwa *tax treaty* tidak berpengaruh terhadap FDI *inflow*. Hal ini juga didukung oleh Lee dan Kim (2022) dan Erokhin (2023) dengan temuan yang serupa. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Murthy dan Bhasin (2015), Rizky dan Tjen (2017) serta Shehaj dan Zagler (2023) mengemukakan hasil yang berbeda dengan menyatakan bahwa adanya *tax treaty* memiliki pengaruh positif terhadap FDI. Menampilkan hasil yang kontras dengan kedua hasil penelitian di atas, Egger *et al.* (2006) serta Millimet dan Kumas (2009) mengatakan bahwa *tax treaty* justru membawa pengaruh negatif terhadap FDI *inflow*.

Hasil penelitian yang beragam menyebabkan pertanyaan mengenai pengaruh *tax treaty* terhadap FDI *inflow* tetap menjadi pertanyaan terbuka. Dikarenakan bervariasinya hasil penelitian sebelumnya, kiranya penting dan relevan untuk mengangkat tema ini dan menerapkannya pada kondisi perekonomian Indonesia. Tidak hanya terbatas pada identifikasi pengaruh *tax treaty* terhadap FDI *inflow*, identifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan *tax treaty* dalam kaitannya untuk FDI *inflow* di Indonesia juga merupakan hal yang penting untuk diidentifikasi. Dunn (2003) menorehkan dalam bukunya bahwa tahap identifikasi tantangan memiliki peran yang krusial dalam menentukan kebijakan yang akan diambil oleh Pemerintah. Maka dari itu, selain menganalisis secara kuantitatif, penulis juga akan melengkapi penelitian melalui analisis kualitatif, di mana belum terdapat banyak literatur yang memadukan analisis secara kuantitatif dan kualitatif mengenai topik terkait. Analisis kuantitatif akan berfokus kepada pengaruh *tax treaty* terhadap FDI *inflow* Indonesia dengan

memperhatikan faktor-faktor makroekonomi lain sebagai variabel kontrol yang relevan seperti *market size*, *distance*, keterbukaan perdagangan, dan modal manusia. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan untuk melakukan identifikasi atas tantangan penerapan *tax treaty* dalam menarik FDI *inflow* di Indonesia yang berujung pada pemberian rekomendasi kebijakan dalam upaya menarik lebih banyak FDI *inflow* ke Indonesia. Pemaduan kedua metode analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai topik bahasan terkait.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang ingin diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *tax treaty* secara *short-term*, *medium-term*, dan *long-term* terhadap FDI *inflow* di Indonesia?
2. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan *tax treaty* untuk menarik FDI ke Indonesia?
3. Bagaimana jenis kebijakan terkait dengan *tax treaty* yang dapat diterapkan untuk menarik FDI ke Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh *tax treaty* secara *short-term*, *medium-term*, dan *long-term* terhadap FDI *inflow* di Indonesia

2. Menganalisis kendala dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan *tax treaty* untuk menarik FDI ke Indonesia
3. Menganalisis jenis kebijakan terkait dengan *tax treaty* yang dapat diterapkan untuk menarik FDI ke Indonesia

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan parameter yang didefinisikan guna memastikan agar penelitian yang dijalankan tetap sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Studi ini dilaksanakan menggunakan sampel berupa 52 negara dengan rentang waktu tahun 1991 s.d. 2022 dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh secara simultan dan parsial *tax treaty* terhadap FDI *inflow*, kendala dan tantangan dalam menerapkan *treaty*, serta rekomendasi kebijakan/ketentuan terkait dengan *tax treaty* yang dapat meningkatkan FDI *inflow* di Indonesia, dengan mempertimbangkan beberapa faktor makroekonomi lain seperti *market size*, *distance*, dan modal manusia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dalam suatu penelitian berkaitan dengan kemampuannya untuk mengembangkan dan menyempurnakan teori di bidang penelitian tersebut. Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh *tax treaty* terhadap FDI *inflow* di Indonesia.
2. Memperluas wawasan tentang kendala dan tantangan dalam penerapan *tax treaty*.

3. Memperluas wawasan tentang rekomendasi kebijakan/ketentuan *tax treaty* yang dapat meningkatkan FDI *inflow* di Indonesia.
4. Memberikan sumbangsih pada perkembangan teori dalam lingkup makroekonomi serta perpajakan internasional.

Di sisi lain, manfaat praktis merupakan hasil penelitian yang lebih berfokus pada penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari atau di dunia nyata. Penemuan yang memiliki manfaat praktis akan berperan dalam menyelesaikan masalah atau memberikan solusi konkret dalam bidang yang sedang diteliti. Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Menjadi acuan bagi instansi pemerintah dalam mengadakan perjanjian penghindaran pajak berganda dengan negara lain serta menjadi bahan pertimbangan dalam proses negosiasi penyusunan klausul perjanjian yang dapat mendatangkan keuntungan bagi perkembangan investasi asing di Indonesia.

2. Bagi masyarakat

Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam menjalankan aktivitas ekonomi, serta untuk berpartisipasi dalam program-program yang dicanangkan pemerintah.

3. Bagi pembaca

Memperkaya referensi pembaca dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji topik serupa pada lokus yang berbeda atau menggunakan pendekatan analisis serupa.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini akan disusun dalam lima bab. Rincian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian mengenai bagaimana pengaruh *tax treaty* terhadap FDI *inflow* di Indonesia dengan mempertimbangkan faktor-faktor makroekonomi lain yang relevan seperti ukuran pasar, jarak antarnegara, serta modal manusia (*human capital*). Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, kemudian disusun beberapa rumusan masalah penelitian untuk diketahui jawabannya. Kemudian dijelaskan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai hal-hal yang ingin dicapai atau diwujudkan melalui karya tulis ini. Setelah jawaban dari rumusan masalah berhasil ditemukan dan tujuan penelitian berhasil dicapai, maka dilakukan penjabaran atas pihak-pihak yang menerima manfaat dari hasil penelitian ini. Kemudian dijelaskan sistematika rancangan penelitian yang akan dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjabarkan beberapa teori dari publikasi dan literatur lain yang dijadikan sebagai referensi serta landasan dalam melakukan penelitian. Kemudian sebagai bahan perbandingan, penulis menyantumkan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh variabel dependen yang dimuat dalam penelitian (*tax treaty*, *market size*, *distance*, dan modal manusia) terhadap variabel dependen yaitu FDI *inflow*. Langkah selanjutnya yang dimuat

pada bab ini adalah kerangka pemikiran awal dari beberapa teori tersebut untuk dijadikan objek analisis dalam penelitian ini. Selain itu, penyajian hipotesis juga akan dimuat pada akhir bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan metode apa yang akan digunakan untuk meneliti serta menemukan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Menjelaskan mengenai metode pengambilan data, kriteria sampel, jenis dan sumber data, ruang lingkup, serta rangkaian prosedur analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan disertai pembahasan melalui perbandingan antara teori dan hasil yang diperoleh. Hasil juga akan dianalisis secara mendalam dengan mempertimbangkan peraturan yang berlaku di Indonesia serta pandangan dari narasumber yang ahli di bidangnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disampaikan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan berisi jawaban dari rumusan masalah yang kemudian dilakukan penarikan garis besar dari hasil penelitian ini. Penulis juga akan memberikan saran dan rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan masukan bagi penerima manfaat dan pemangku kepentingan.